

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan merupakan salah satu peran yang merupakan kodrat perempuan, dimana kondisi ini merupakan kondisi fisiologis. Kehamilan melibatkan perubahan terhadap hampir seluruh sistem organ. Perubahan yang terjadi merupakan respon dari adaptasi tubuh untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan janin. Kondisi ini memicu perubahan nilai fisiologis pada ibu hamil, yang sering ditafsirkan sebagai gangguan ataupun masalah (Pascual dan Langaker, 2024). Sebagian besar perempuan mampu menghadapi perubahan ini dengan baik, namun pada beberapa kelompok adaptasi yang terjadi selama kehamilan dapat mengungkap ataupun memperparah gejala penyakit yang sebelumnya tidak terdeteksi. Kondisi ini digambarkan sebagai komplikasi dalam kehamilan (Khalil, 2021) .

Komplikasi kehamilan merupakan salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas pada perempuan. Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan bahwa 28% ibu hamil di Indonesia berisiko mengalami komplikasi selama kehamilan dan menurun menjadi 19,7% pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2024). Hasil *long form* sensus 2020 mendapatkan penyebab utama *morbidity* dan *mortality* ibu di Indonesia meliputi perdarahan, preeklampsia serta infeksi (Badan Pusat statistik, 2020). Di RSUP kejadian preeklampsia sepanjang tahun 2023 sebanyak 115 kasus.

Preeklampsia merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan timbulnya hipertensi diikuti dengan disfungsi organ baik dengan atau tanpa proteinuria pada

usia kehamilan diatas 20 minggu. Patofisiologi preeklampsia kemungkinan melibatkan faktor ibu, janin serta plasenta. Preeklampsia dapat mengakibatkan kecacatan, oedem paru, perdarahan intrakranial, gangguan fungsi hati, gagal ginjal sampai pada kematian. Komplikasi pada janin lebih diakibatkan karena gangguan perfusi uteroplasenta serta kelahiran prematur (August dan Sibai, 2020).

Studi yang dilakukan oleh McKenzie dan Trotman (2018) menyatakan bayi yang lahir dari ibu dengan preeklampsia berpotensi mengalami kondisi BBLR, *intra uterine growth restriction* (IUGR) serta prematuritas. Dibandingkan dengan bayi yang lahir dari ibu tanpa preeklampsia, bayi yang lahir dari ibu dengan preeklampsia memiliki nilai APGAR skor lebih rendah (McKenzie dan Trotman, 2019). Di RSUP Prof Ngoerah pada tahun 2023 tercatat bayi lahir dengan BBLR, bayi dengan asfiksia dan bayi yang dirawat dengan alat bantu nafas sejumlah 78 orang .

Bayi dengan BBLR sering mengalami pertumbuhan intrauterin yang terhambat, yang dapat berlanjut setelah lahir. BBLR dapat mempengaruhi perkembangan organ dan sistem tubuh, termasuk sistem pencernaan, yang berperan dalam penyerapan nutrisi penting untuk pertumbuhan. Keterlambatan pertumbuhan ini, jika tidak diintervensi dengan nutrisi dan perawatan yang memadai, dapat menyebabkan stunting. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan standar usianya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa BBLR berperan signifikan dalam peningkatan risiko stunting pada anak (Nainggolan dan Sitompul, 2019).

Studi oleh Khairati tahun 2024 juga menegaskan bahwa BBLR merupakan faktor risiko utama terjadinya stunting. Anak dengan riwayat BBLR memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mengalami stunting dibandingkan anak dengan berat lahir normal. Penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Penelitian Perawat Profesional pada Februari 2024, terdapat hubungan linear yang signifikan antara BBLR dengan kejadian stunting pada anak usia di bawah 5 tahun. Analisis menunjukkan nilai p sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, menandakan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut (Nainggolan dan Sitompul, 2019).

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Preeklampsia merupakan dua kondisi yang memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan ibu dan bayi. BBLR memiliki dampak jangka panjang seperti stunting, gangguan perkembangan kognitif, dan risiko penyakit kronis di masa dewasa. Memahami karakteristik neonatus yang lahir dari ibu dengan preeklampsia melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi strategi intervensi yang lebih efektif untuk mencegah kondisi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah luaran neonatus yang lahir dari ibu dengan preeklampsia di RSUP Prof Ngoerah tahun 2023 sampai 2024?”.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran luaran neonatus yang lahir dari ibu dengan preeklampsia

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu bersalin dengan preeklampsia
- b. Untuk mengetahui gambaran luaran neonatus meliputi berat badan lahir, usia gestasi, status asfiksia dan penggunaan alat bantu nafas yang lahir dari ibu bersalin dengan preeklampsia

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai dampak preeklampsia terhadap luaran neonatus.

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai dampak preeklampsia terhadap luaran neonatus sehingga dapat disusun program untuk deteksi dini serta perburukan pada kondisi neonatus yang lahir dari ibu dengan preeklampsia.

3. Manfaat untuk tempat penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai komplikasi preeklampsia terhadap luaran neonatus sehingga dilakukan persiapan sarana dan prasarana pendukung untuk mencegah perburukan kondisi neonatus yang lahir dari ibu bersalin dengan preeklampsia.